PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI PADA SISWA KELAS V SDN BANJARAN V KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Oleh :

NUR LAILI SAFITRI
NPM : 12.1.01.10.0291

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

NUR LAILI SAFITRI

NPM : 12.1.01.10.0291

Judul:

PENGARUH MODEL COURSE REVIEW HORAY DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI PADA SISWA KELAS V SDN BANJARAN V KOTA KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 4 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
M. BASHORI.S.pd.I.M.pd	Dr. ANDRI PITOYO.M.Pd
NIDN. 0721048003	NIDN :0012076701

Skripsi oleh :

NUR LAILI SAFITRI

NPM : 12.1.01.10.0291

Judul:

PENGARUH MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI PADA SISWA KELAS V SDN BANJARAN V KOTA KEDIRI

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 4 Agustus 2016

DAN DINYATAKAN TELAH MEMENUHI PERSYARATAN

Panitia penguji:

1. Ketua : Muhamad Basori, S.Pd.I,M.Pd
2. Penguji I :Drs. Samijo, M.Pd
3. Penguji II :Dr.Andri Pitoyo,M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI PADA SISWA KELAS V SDN BANJARAN V KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

NUR LAILI SAFITRI
12.1.01.10.0291
FKIP-PGSD
nurlaili_syafitri@yahoo.com
Muhamad Basori ,S.Pd.I , M.Pd dan Dr.Andri Pitoyo, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

NUR LAILI SAFITRI : Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Didukung Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Struktur Bumi Siswa kelas V SDN Banjaran V Kota Kediri , Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2016..

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil penelitian dan pengamatan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD, guru lebih dominan menggunakan metode Ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga menjadikan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang fokus saat pelajaran IPA, Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi tersebut dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu metode course review horay didukung dengan media audio visual. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan 3 rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaiman kemampuan mendeskripsikan srtuktur bumi sebelum menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* di dukung dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN Banjaran V kota kediri tahun pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan struktur bumi dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* di dukung media audio visual pada siswa kelas V SDN Banjaran V tahun pelajaran 2015/2016? (3) Adakah pengaruh model *Course Review Horay* didukung media audio visual terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas V SDN Banjaran V Kota Kediri tahun pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Eksperimen dengan teknik *test post test* . Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Banjaran V Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data berupa tes. Analisis data yang digunakan adalah rumus uji t.

Simpulan hasil penelitian ini Kemampuan mendeskripsikan struktur bumi menggunakan model *Course review Horay* tanpa didukung media audio visual dapat mencapai KKM melalui analisis uji t. Dalam penelitian ini siswa yang mencapai KKM sebesar 34,7%. (2) Kemampuan mendeskripsikan struktur bumi menggunakan model *Course review Horay)* didukung media audio visual dapat mencapai KKM melalui analisis uji t. Dalam penelitian ini siswa yang mencapai KKM sebesar 78.1%. (3) Ada pengaruh penggunaan model *Course review Horay)* didukung media audio visual terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi di SDN Banjaran V.

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0.000, maka berdasarkan kriteria jika sig. Hitung < 0.05 maka H0 ditolak sehingga dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model model *Course review Horay)* didukung media audio visual terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi.

Kata kunci : Model Course Review Horay dan media Audio Visual.

1. LATAR BELAKANG

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Bangsa ini pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian.

Salah satu untuk mengembangan diri dan digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Untuk itu, guna mengetahai hal-hal mengenai pengetahuan, manusia perlu mengalami suatu proses pembelajaran**.**

Menurut Wenger dalam Huda (2013:2) pembelajaran dimaknai sebagai berikut.

Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain, pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda – beda, secara individual, kolektif ataupun sosial.

Pendapat Gagne dalam Huda (2013:3) pembelajaran dimaknai sebagai berikut.

Pembelajaran sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya dengan adanya proses modifikasi atau merubah anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga menambah pengetahuan anak dalam belajar.

“Kontroversi mengenai pembelajaran” diartikan sebagai “perdebatan mengenai fakta – fakta, interpretasi atas fakta – fakta, dan bukan definisi istilah pembelajaran itu sendiri” (Hilgard dan Bower dalam Miftahul Huda(2013:4).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan, pembelajaran adalah suatu proses yang

berkelanjutan dan bisa dilakukan dengan cara yang berbeda – beda yang bertujuan dengan pemahaman anak. Pembelajaran juga tidak dilakukan hanya di sekolah saja tetapi pembelajaran berlaku dalam banyak keadaan yaitu formal dan tidak formal.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di karenakan IPA mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu Alam untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan kajian yang memusatkan perhatian pada sumber daya manusia dan alam. Berbagai sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam dalam kehidupannya merupakan fokus kajian dari IPA. yang salah satu babnya membahas tentang tatasurya dan hubungannya dengan struktur bumi dan matahari. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan alam ini sudah dikenalkan pada anak mulai anak – anak sekolah dari jenjang SD sampai SMA. Pembelajaran mengenai alam tersebut terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran IPA pada anak SD pada umumnya berhubungan dengan tata surya dan struktur bumi dan struktur matahari.

Materi pelajaran IPA SD kelas V semester 2 terdapat pada Standar Kompetensi Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam dan Kompetensi Dasar Memahami dan mendeskripsikan struktur bumi dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiantannya, dan benda-benda yang di lihat di langit dengan Kompetensi Dasar Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. manusia. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran selain menggunakan model dan didukung dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan model, dan media pembelajaran bertujuan untuk membantu atau mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar, umumnya siswa kelas V kurang mampu menjelaskan dan mendeskripsikan struktur bumi dan matahari . Terbukti ketika diberi tugas untuk mengidentifikasi lapisan-lapisan yang terdapat pada matahari dan bumi siswa masih kesulitan dalam mengerjakan,ini dapat dilihat pada siswa kelas v dimana dalam satu kelas terdapat 20 siswa dan yang mampu mendapatkan nilai diatas kkm hanyalah ada 5 siswa saja sedangkan 15

siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM,dimana KKM pada mata pelajaran IPA adalah (75), sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan sempurna atau dapat dikatakan tidak berhasil. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru belum menggunakan model dan media pembelajaran secara maksimal saat menyampaikan materi pelajaran. Akibatnya siswa tidak berperan aktif saat proses pembelajaran dan materi yang diajarkan tidak bisa dipahami siswa.

Solusi dalam mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam permasalah tersebut salah satunya adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* sesuai dengan materi mengidentifikasi struktur bumi karena, model pembelajaran *Course Review Horay* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu melalui pengamatan dan lebih bisa membuat siswa menjadi semangat dalam pembelajaran *media Audio Visual (video)*, sehingga siswa berperan aktif saat proses pembelajaran dan lebih memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul "Pengaruh Model *Course Review Horay* didukung Media Audio Visual terhadap kemampuan Mendeskripsikan Struktur bumi pada siswa kelas V SDN Banjaran 5 Kota Kediri Tahun pelajaran 2015/2016".

II.METODE

-VARIABEL BEBAS DAN VARIABEL TERIKAT

Variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat meruapakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

III. HASIL

Data nilai pretest

Sebelum mendapat perlakuan atau pembelajaran, siswa terlebih dulu melaksanakan tes awal (*pretest*). *Pretest* dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan soal yang sama untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kesamaan rata-rata antar kelas.

pretest siswa dapat dilihat dalam tabel berikut**.**

Statistics

		PRETEST KONTROL	PRETEST EKSPERIMEN
N	Valid	23	20
	Missing	0	3
Mean		60.00	58.50
Median		60.00	57.50
Mode		70	50[a]
Std. Deviation		11.774	13.774
Variance		138.636	189.737
Range		40	45
Minimum		40	35
Maximum		80	80
Sum		1380	1170

Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan, bahwa hasil dari 20 siswa untuk kelas kontrol diperoleh.

Nilai maksimal : 80

Nilai minimal : 40

Nilai rata-rata : 60.00

Nilai tengah-tengah : 60.00

Nilai modus : 70

Nilai range : 40

Nilai standart deviasi : 11.774

Tabel 4.2 Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

PRETESTKONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	8.7	8.7	8.7
	45	2	8.7	8.7	17.4
	50	3	13.0	13.0	30.4
	55	3	13.0	13.0	43.5
	60	2	8.7	8.7	52.2
	65	3	13.0	13.0	65.2
	70	5	21.7	21.7	87.0
	75	2	8.7	8.7	95.7
	80	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui, Frekuensi perolehan nilai 40 sebanyak 2. Frekuensi perolehan nilai 45 sebanyak 2. Frekuensi nilai 50 sebanyak 3. Frekuensi nilai 55 sebanyak 3. Frekuensi nilai 60 sebanyak 2. Frekuensi nilai 65 sebanyak 3. Frekuensi nilai 70 sebanyak 5. Frekuensi nilai 75 sebanyak 2. Frekuensi nilai 80 sebanyak 1. Jadi dapat disimpulkan siswa yang mencapai nilai KKM 75 sebanyak 13%.

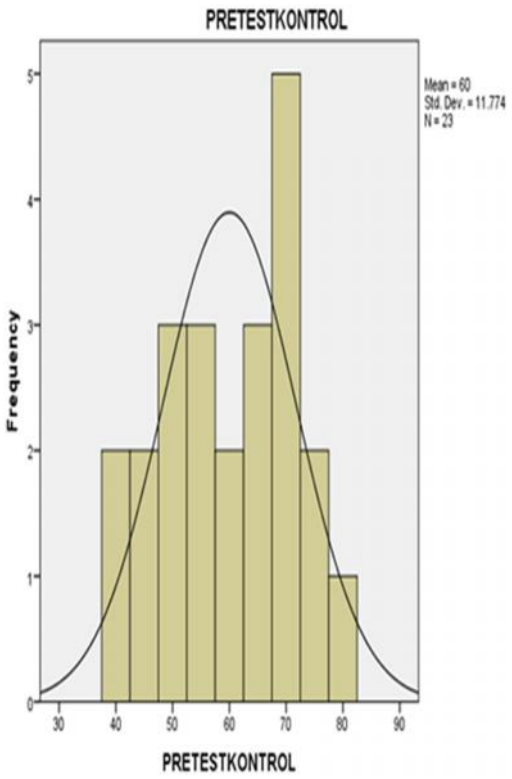

Diagram 4.1 Hasil Belajar Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebagai berikut:

Nilai A = Sangat Baik (90-100)

Nilai B = Baik (70-85)

Nilai C = Cukup (50-65)

Nilai D = Kurang (30-45)

Nilai E = Sangat Kurang (< 30)

Berdasarkan data statistik dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari nilai *pretest* pada kelas kontrol dengan subjek penelitian 20 siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal atau KKM belajar pada mata pelajaran IPA ditetapkan yaitu 75. Siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai nilai KKM ada 5 siswa, sedangkan yang tidak tuntas atau dibawah nilai KKM ada 15 siswa.

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada hasil belajar nilai *pretest* siswa sebesar 60.00 berarti dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan termasuk kategori cukup.

Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa hasil dari 20 siswa untuk kelas kontrol diperoleh.

Nilai maksimal : 80

Nilai minimal : 35

Nilai rata-rata : 58.50

Nilai tengah-tengah : 57.50

Nilai modus : 50[a]

Nilai range : 45

Nilai standart deviasi : 13.774

Total	23	100.0		

Tabel 4.3 Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

PRETEST EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	4.3	5.0	5.0
	40	2	8.7	10.0	15.0
	45	2	8.7	10.0	25.0
	50	3	13.0	15.0	40.0
	55	2	8.7	10.0	50.0
	60	1	4.3	5.0	55.0
	65	2	8.7	10.0	65.0
	70	3	13.0	15.0	80.0
	75	3	13.0	15.0	95.0
	80	1	4.3	5.0	100.0
	Total	20	87.0	100.0	
Missing	System	3	13.0		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui, frekuensi perolehan nilai 35 sebanyak 1. Frekuensi perolehan nilai 40 sebanyak 2. Frekuensi perolehan nilai 45 sebanyak 2. Frekuensi perolehan nilai 50 sebanyak 3. Frekuensi perolehan nilai 55 sebanyak 2. Frekuensi perolehan nilai 60 sebanyak 1. Frekuensi perolehan nilai 60 sebanyak 7. Frekuensi perolehan nilai 65 sebanyak 2. Frekuensi perolehan nilai 70 sebanyak 3. Frekuensi perolehan nilai 75 sebanyak 3. Frekuensi perolehan nilai 80 sebanyak 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, siswa yang mencapai nilai KKM 75 sebanyak 17.3%.

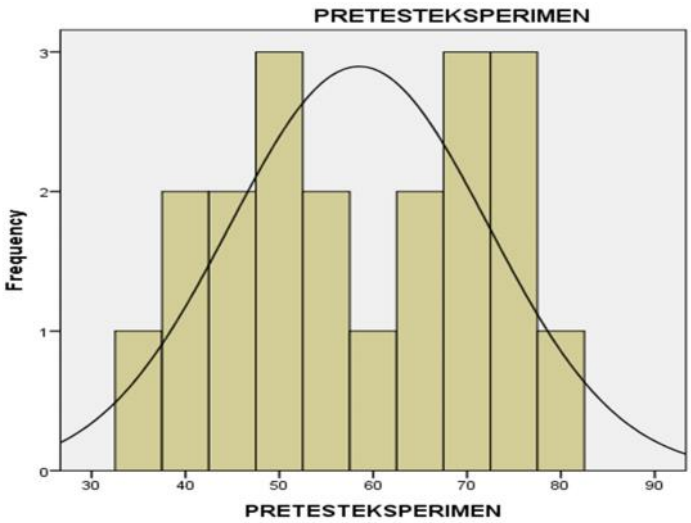

Diagram 4.2 Hasil Belajar Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebagai berikut:

Nilai A = Sangat Baik (90-100)

Nilai B = Baik (70-85)

Nilai C = Cukup (50-65)

Nilai D = Kurang (30-45)

Nilai E = Sangat Kurang (< 30)

Berdasarkan data statistik dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari nilai *pretest* pada kelas eksperimen dengan subjek penelitian 20 siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal atau KKM belajar pada mata pelajaran IPA ditetapkan yaitu 75. Siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai nilai KKM ada 4 siswa, sedangkan yang tidak tuntas atau dibawah nilai KKM ada 16 siswa.

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada hasil belajar nilai *pretest* siswa sebesar 58,50 jika dibulatkan menjadi 59 berarti dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan termasuk kategori cukup.

Data Nilai *Postest*

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar nilai dari *postest* yaitu nilai yang diamBahasa Indonesial sesudah siswa diberi pembelajaran. Data hasil nilai *postest* siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Data Statistik Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Statistics

		POSTTEST KONTROL	POSTTEST EKSPERIMEN
N	Valid	23	20
	Missing	0	3
Mean		70.00	83.00
Median		65.00	82.50
Mode		65	85
Std. Deviation		8.919	8.335
Variance		79.545	69.474
Range		35	30
Minimum		60	70
Maximum		95	100
Sum		1610	1660

Nilai *Postest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan, bahwa hasil dari 20 siswa untuk kelas kontrol diperoleh.

Nilai maksimal : 95

Nilai minimal : 60

Nilai rata-rata : 70.00

Nilai tengah-tengah : 65.00

Nilai modus : 65

Nilai range : 35

Nilai standart deviasi : 8.919

Tabel 4.5 Frekuensi Nilai *Postest* Kelas Kontrol

POSTTESTKONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	4	17.4	17.4	17.4
	65	8	34.8	34.8	52.2
	70	3	13.0	13.0	65.2
	75	4	17.4	17.4	82.6
	80	2	8.7	8.7	91.3
	85	1	4.3	4.3	95.7
	95	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui, frekuensi perolehan nilai 60 sebanyak 4. Frekuensi perolehan nilai 65 sebanyak 8. Frekuensi perolehan nilai 70 sebanyak 3. Frekuensi perolehan nilai 75 sebanyak 4.Frekuensi perolehan nilai 80 sebanyak 2. Frekuensi perolehan nilai 85 sebanyak 1. Frekuensi perolehan nilai 95 sebanyak 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, siswa yang mencapai nilai KKM 75 sebanyak 34,7%

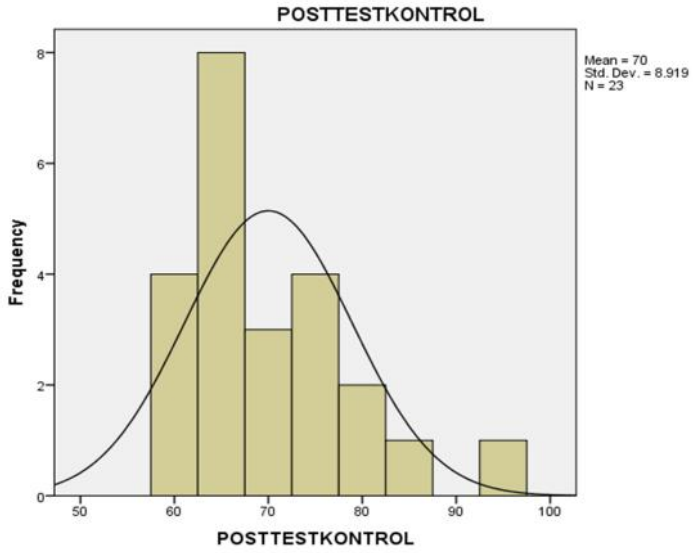

Diagram 4.3 Hasil Belajar Nilai *Postest* Kelas Kontrol

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebagai berikut:

Nilai A = Sangat Baik (90-100)

Nilai B = Baik (70-85)

Nilai C = Cukup (50-65)

Nilai D = Kurang (30-45)

Nilai E = Sangat Kurang (< 30)

Berdasarkan data statistik dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari

nilai *postest* pada kelas kontrol dengan subjek penelitian 20 siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal atau KKM belajar pada mata pelajaran IPA ditetapkan yaitu 75. Siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai nilai KKM ada 5 siswa, sedangkan yang tidak tuntas atau dibawah nilai KKM ada 15 siswa.

Dari data tersebut diketahui bahwa hasil belajar nilai *postest* yang diperoleh siswa sebesar 70.00 lebih baik dari nilai *pretest* yang diperoleh siswa sebesar 60.00 berarti dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan termasuk baik.

Nilai *Postest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan, bahwa hasil dari 20 siswa untuk kelas eksperimen diperoleh.

Nilai maksimal : 100

Nilai minimal : 70

Nilai rata-rata : 83.00

Nilai tengah-tengah : 82.50

Nilai modus : 85

Nilai range : 30

Nilai standart deviasi : 8.335

Tabel 4.6 Frekuensi Nilai *Postest* Kelas Eksperimen

POSTTESTEKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	8.7	10.0	10.0
	75	3	13.0	15.0	25.0
	80	5	21.7	25.0	50.0
	85	6	26.1	30.0	80.0
	95	3	13.0	15.0	95.0
	100	1	4.3	5.0	100.0
	Total	20	87.0	100.0	
Missing	System	3	13.0		
Total		23	100.0		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui, frekuensi perolehan nilai 70 sebanyak 2. Frekuensi perolehan nilai 75 sebanyak 3. Frekuensi perolehan nilai 80 sebanyak 5. Frekuensi perolehan nilai 85 sebanyak 6. Frekuensi perolehan nilai 95 sebanyak 3. Frekuensi perolehan nilai 100 sebanyak 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan, siswa yang mencapai nilai KKM 75 sebanyak 78.1%

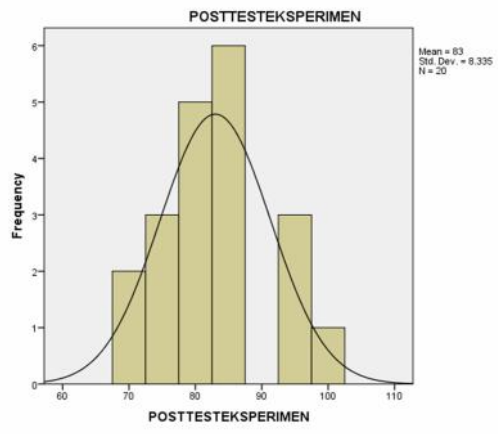

4.4 Hasil Belajar Nilai *Postest* Kelas Eksperimen

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebagai berikut:

Nilai A = Sangat Baik (90-100)

Nilai B = Baik (70-85)

Nilai C = Cukup (50-65)

Nilai D = Kurang (30-45)

Nilai E = Sangat Kurang (< 30)

Berdasarkan data statistik dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari nilai *postest* pada kelas eksperimen dengan subjek penelitian 20 siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal atau KKM belajar pada mata pelajaran IPA ditetapkan yaitu 75. Siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai nilai KKM ada 18 siswa, sedangkan yang tidak tuntas atau dibawah nilai KKM ada 2 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa hasil belajar nilai *postest* yang diperoleh siswa sebesar 83.00 lebih baik dari nilai *pretest* yang diperoleh siswa sebesar 58.50 berarti dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan termasuk baik.

Tabel 4.7 Statistik *Pretest* dan *Postest* Kelas Kontrol

Statistics

		Pretest kontrol	Posttest kontrol
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		60.00	70.00
Median		60.00	65.00
Mode		70	65
Std. Deviation		11.774	8.919
Variance		138.636	79.545
Range		40	35
Minimum		40	60
Maximum		80	95
Sum		1380	1610
Percentiles	23	50.00	65.00

Tabel 4.8 Statistik *Pretest* dan *Postest* Kelas Eksperimen

Statistics

		Pretest eksperimen	Posttest eksperimen
N	Valid	20	20
	Missing	3	3
Mean		58.50	83.00
Median		57.50	82.50
Mode		50[a]	85
Std. Deviation		13.774	8.335
Variance		189.737	69.474
Range		45	30
Minimum		35	70
Maximum		80	100
Sum		1170	1660
Percentiles	20	45.00	75.00

Dari data statistik yang telah diuraikan di atas, maka dapat digeneralisasikan bahwa data *pretest* antara 2 kelas relatif sama dan tidak terpaut jauh. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa antara dua kelas relatif sama. Sedangkan untuk hasil *postets* antara dua kelas selisihnya banyak.

Hal ini terbukti pada hasil rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 60.00 dan hasil rata-rata nilai *postest* sebesar 70.00. sedangkan pada hasil rata-rata niali *pretest* kelas eksperimen sebesar 58.50 dan hasil rata-rata nilai *postest* sebesar 83.00.

Sehingga bisa ditegaskan bahwa nilai *postest* lebih baik pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* didukug media audio visual dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* tanpa didukung media audio visual.

Pembahasan

Penerapan model *Course review Horay)* didukung media audio visual terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi dalam pembelajaran IPA materi Mendeskripsikan struktur bumi dimaksudkan untuk memberikan pemahaman konsep yang lebih baik kepada siswa serta untuk mengetahui pembelajaran yang bagaimana yang cocok untuk diterapkan dalam menyampaikan materi tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang diteliti, yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen, dan Kelas V B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen guru menyampaikan materi mendeskripsikan

struktur bumi kepada siswa dengan menerapkan model *Course Review Horay* tanpa didukung media audio visual, sedangkan pada kelas kontrol guru menyampaikan materi mengidentifikasi unsur cerita kepada siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* dan didukung media audio visual.

Berdasarkan data hasil belajar mendskripsikan struktur bumi nilai rata-rata kelas siswa dalam kelas kontrol adalah nilai rata-rata kelas 83.00.

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian pada dua kelas yang berbeda, yakni kelas Kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan media audio visual dan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi kelas V SDN Banjaran V Kota Kediri, serta dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. " Kemampuan mendeskripsikan struktur bumi kelas V SDN Banjaran V Kota Kediri pada kelas kontrol masih kurang maksimal karena nilainya masih dibawah KKM karena nilai rata-ratanya 70.00 dan prosentasinya hanya 34,7% dengan t hitung 0,000 dan t tabel 0,05.
2. "Kemampuan mendeskripsikan struktur bumi kelas V SDN Banjaran V Kota Kediri pada kelas eksperimen sudah [illegible] KKM karena nilai rata-ratanya 83,00 dan prosentasinya hanya 78,1% dengan t hitung 0,000 dan t tabel 0,05.
3. "Ada Pengaruh yang sangat signifikan penggunaan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan didukung media audio visual terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi kelas V SDN Banjaran V Kota Kediri dengan t hitung 0,000 dan t tabel 0,05

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntutan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakaerta : Diva Press.

Anggoro, M.T, dkk. 2007. *Metodologi penelitian*. Jakarta : universitas terbuka.

Hamid, Akid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Hernawan, A.H, dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS.

Santyasa, I.W. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah ini disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan, Universitas Ghanesa, Banjar Angkan Klungkung Bali, 10 Januari.

Sastromiharjo, Handoyo. 2008. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Makalah ini disajikan dalam Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Sekolah Menengah Pertama, UPI, Bandung.

Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Supriatna, Dadang. 2009. *Pengenalan Media Pembelajaran. Makalah disajikan dalam Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak.

Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, 2007. *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung : PT Imperial Bakti utama.

Tim Redaksi Sinar Grafika. 2006. *tentang struktur bumi*. Jakarta: Sinar Grafika.

Winatraputra, U.S, dkk. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta : universitas terbuka.